

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa hal mengenai hasil penelitian yang meliputi: (a) gambaran umum lokasi penelitian; (b) penyajian data; dan (c) analisis data.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin didirikan sejak tahun 1993. Pada saat dibangunnya sekolah ini sehubungan dengan adanya program peningkatan SMP se-Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah provinsi Kalimantan Selatan oleh Kakanwil Depdikbud Prov. Kal-Sel.

Orang yang pertama kali menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah Rahmi Lim, sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. Selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M resmi menjabat awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya diteruskan oleh Suhran, S.Pd.,MM.Pd dari awal tahun 2009 sampai tahun 2014. Selanjutnya dari tahun 2014 hingga sekarang telah resmi dijabat oleh Drs. Maswedan Noor, MM.Pd.

SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi

tersebut masih dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

2) Identitas SMP Negeri 23 Banjarmasin

Nama Sekolah : **SMP NEGERI 23 BANJARMASIN**

Alamat : JL. Haermoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt. 31 N0 37
Pekapuran Raya Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin
Kode pos 70234

Nomor Telepon : (0511) 3255868

No Paximile : -

E-Mail : smpn23bjm@gmail.com

Website : -

NSS : 201156002023

NPSN : 30304223

Tipe Sekolah : A

Status Sekolah : Negeri

Nilai Akreditasi : A (Amat baik)

3) Visi dan Misi

a. Visi

Membangun kebersamaan secara kekeluargaan dalam rangka peningkatan sekolah bermutu, berprestasi dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Mewujudkan tercapainya akuitabilitas dan transparasi dalam semua kegiatan program sekolah.
 2. Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, inovatif, berkualitas, berahlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 3. Meningkatkan prestasi kerja dengan dilandasi semangat kerjasama dan keteladanan serta member pelayanan yang maksimal kepada semua *Stake Holder*.
 4. Mengembangkan sekolah yang berwawasan lingkungan strategis.
- 4) Sarana dan prasarana SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Luas tanah

Secara keseluruhan luas tanah /halaman yang telah dipagar 277,60 m dan yang belum dipagar 140 m.

Tabel 4.3. Luas tanah keseluruhan

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan			
		Bangunan	Halaman/ Taman	Lap olahraga	Kebun
Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3m ²	4.210,96	324m ²	283m ²
Belum sertifikat	532 m ²	-	-	-	-

b. Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

Adapun beberapa ruang kelas maupun ruang penunjang belajar yang lainnya serta ruangan yang diperlukan di SMP Negeri 23 Banjarmasin, dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Ruang menurut jenis dan kondisi

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah					
		Baik		Rusak		Rusak Berat	
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²	Jumlah	Luas m ²
1	Ruang teori kelas	22	1.386				
2	Lab. IPA	1	120				
3	Ruang Perpustakaan	1	84				
4	Ruang Keterampilan	1	144				
5	Ruang UKS	1	38,5				
6	Koperasi /Toko	1	18				
7	Ruang BK	1	30				
8	Ruang Kepsek	1	25				
9	Ruang Wakasek	1	24				
10	Ruang TU	1	40				
11	Ruang Osis	2	42				
12	WC Guru	8	8				
13	WC Siswa	3	24				
14	Kamar Mandi	1	18				
15	Gudang	1	24				
16	Ruang Ibadah	1	36				
17	Ruang Dapur	1	8				
18	Ruang pengawas	1	6				
19	Ruang Ol	1	40				
20	Kantin sekolah	6	120				

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sekolah ini dapat dikatakan memiliki fasilitas yang sudah dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan sekolah tersebut. Semua fasilitas yang telah dimiliki sudah menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Kepala Sekolah

Tabel 4.5. Pendidik dan tenaga kependidikan (kepala sekolah)

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
1	Kepala Sekolah	Drs.H.Maswedan Noor, MM	L	56	S2
2	Wakasek I	Alam Jaya, S.Pd	L	45	S1
3	Wakasek II	Dra.Hj.Erlina Fatmi	P	48	S1
4	Wakasek III	H.M. Harun, S.Pd	L	54	S1

b. Guru

Daftar nama-nama guru SMP Negeri 23 Banjarmasin.

Tabel 4.6. Pendidik dan tenaga kependidikan (guru)

No	Nama	Jurusan	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs.H.Maswedan Noor,MM	Ilmu Perbandingan Agama	PAI	Kepala Sekolah
2	Alam Jaya, S.Pd	Pendidikan Olahraga	Pend Olahraga	Wakasek I
3	Dra. Hj. Erlina Fatmi	BP/ BK	BP/BK	Wakasek II
4	Muhammad Harun, S.Pd	Ekonomi	IPS Terpadu	Wakasek III
5	Hj. Siti Hasanah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
6	Khairul Insan, M.Pd	Bahasa Indonesia dan Sastra	Bahasa Indonesia	
7	Aminullah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Karu Perpustakaan
8	Sumiati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
9	Arbainah, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	
10	Nurbaini Faridah, S.Pd	Biologi	IPA Terpadu	
11	Ros Fitriani Normala, S.Pd	MIPA Biologi	IPA Terpadu	Kalab IPA
12	Sisti Salmiati, ST	Tek Sipil/AIV fisika	IPA Terpadu	
13	Fithriyani, SP	Pertanian/AIV fisika	IPA Terpadu	
14	Noor Lailani, S.Pd	Matematika	Matematika	
15	Rachmawati, S.Pd	Matematika	Matematika	
16	Zainal Muchlis, S.Pd	Matematika	Matematika	
17	Siti Ainul Mardiah, S.Pd	Matematika	Matematika	
18	Miftahulina, S.Pd	Matematika	Matematika	
19	Rusdian Amini, S.Pd	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
20	M. Yusuf, S.Pd	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	

no	nama	Jurusan	Mata pelajaran	keterangan
21	Nasrida, S.Pd	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	
22	Helda Meiriati,S.Pd	PMP Kewarganegaraan	PKN	
23	Martasiah,S.Pd	PKN	PKN	
24	Nurhayati, S.Pd	Pendidikan ekonomi	Ips terpadu	
25	Marhamah, S.Pd	IPS Terpadu	IPS Terpadu	
26	Hj.Rusmini, S.Pd	IPS Terpadu	IPS Terpadu	
27	M. Munadi, S.Pd	Pendidikan Ekonomi	IPS Terpadu	
28	Kristina Simanjuntak, S.Pd	Seni Budaya	Seni Budaya	
29	Drs. Muhammad Taupik	Tarbiyah	PAI	
30	Hj.Herniyati,M.Ag	Tarbiyah	PAI	

6) Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah 2 orang, yang berlatar pendidikan terakhir dari lulusan UNLAM dan UNISKA. Untuk lebih jelasnya akan dirincikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Keadaan guru bimbingan dan konseling

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Tugas
1	Dra. Hj. Erlina Fatmi	S1 BKS UNLAM	Konselor Kelas VIII dan IX
2	Muhammad Akbar, S. Pd	S1 BK UNISKA	Konselor Kelas VII

- 7) Jumlah siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam 3 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Jumlah siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Tahun pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah kelas VII,VIII,IX	
	Jml siswa	Jumlah rombel	Jml siswa	Jumlah rombel	Jml siswa	Jumlah rombel	Siswa	Jumlah rombel
2011/2012	194	6	269	8	217	7	680	21
2012/2013	285	8	191	6	264	8	740	22
2013/2014	234	6	278	9	189	6	701	21

Berdasarkan tabel di atas jumlah keseluruhan siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 23 Banjarmasin sampai sekarang sebanyak 701 siswa. Dari jumlah tersebut, dapat kita amati bahwasanya sekolah ini termasuk sekolah yang banyak diminati oleh kalangan masyarakat sekitar tentunya.

B. Penyajian Data

Sehubungan dengan beberapa pertanyaan penelitian yang dikemukakan sebelumnya pada waktu wawancara, maka dibuat suatu pembahasan dalam bentuk paparan. Data yang disajikan berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari lapangan yaitu, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan sehingga mudah dipahami.

Pada penelitian ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada subjek yang ditentukan dalam penelitian ini. maka dapat dikemukakan data mengenai “bagaimana cara keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin”.

1. Data yang berkenaan tentang keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling

- a. Penggunaan keterampilan *attending* yang meliputi bahasa lisan, bahasa tubuh dan kontak mata yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2014 jam 11.00 WITA. Beliau menjelaskan berkenaan dengan keterampilan *attending* yang ditunjukkan dalam konseling itu pada dasarnya ada 3 komponen yaitu; kontak mata, *nonverbal* (bahasa tubuh), dan *verbal* (bahasa lisan) itu sangat diperlukan dan harus seimbang dan dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling.

a) Kontak mata, dalam melakukan kontak mata hal yang harus diperhatikan yaitu, misalnya pada saat pembicaraan berlangsung konselor dengan cara melihat klien pada waktu dia berbicara kepada konselor dan sebaliknya. Kontak mata harus dipertahankan atau dipelihara dengan menggunakan spontan yang mengekspresikan minat dan keinginan mendengarkan serta merespon klien.

Adapun dalam melakukan kontak mata ini jangan sampai melakukan hal-hal yang membuat klien merasa tidak nyaman misalnya; (1) konselor tidak melihat ke arah klien, (2) menatap klien untuk secara tetap dan tidak memberikan klien untuk membalas tatapan, (3) mengalihkan pandangan dari klien segera sesudah klien melihat konselor, (4) menatap klien terus-menerus dengan mata melotot. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi diri klien dalam konseling sehingga menghambat tahap penyelesaian masalah. Oleh karena itu kontak mata konselor sangat diperhatikan.

b) *Nonverbal* (bahasa tubuh)

Bahasa tubuh konselor merupakan hal yang sangat penting dalam konseling agar klien merasa nyaman dan tidak canggung apabila penerimaan dirinya disambut dengan baik. Dalam teknik ini perlu diperhatikan dan dilakukan cara-cara yang membuat klien merasa aman dan dihargai. Misalnya; (1) duduk dengan badan menghadap klien artinya sikap tubuh yang menunjukkan keterlibatan

percakapan, (2) melakukan gerakan yang nyaman dan alami, (3) Tangan diatas pangkuan atau berpegangan bebas atau sesekali digunakan untuk menunjukkan gerak isyarat yang sedang dikomunikasikan secara verbal, (4) mimik muka seperti senyum spontan atau anggukan kepala sebagai persetujuan atau pemahaman dan kerutan dahi sebagai tanda tidak mengerti, (5) badan tegak lurus tanpa kaku dan sesekali condong kearah klien untuk menunjukkan kebersamaan dengan klien.

Adapun bahasa tubuh yang tidak baik dalam konseling yaitu; (1) duduk dengan membungkukan badan dan kepala menghadap klien, (2) duduk yang sangat kaku, (3) gelisah atau tidak tenang, (4) tangan sambil memainkan kertas dan jari atau kuku secara terus menerus, (5) selalu memukul-mukul dan menggerakkan tangan dan lengan, (6) wajah terlihat tidak bersahabat, cemberut serta tidak menggunakan perasaan, (7) terlalu sering senyum, kerutan dahi atau anggukan kepala yang tidak berarti.

c) *Verbal* (bahasa lisan)

Seorang konselor harus memperhatikan kualitas bicaranya kepada kliennya, khususnya klien yang sedang dikonseling. Konselor harus memperhatikan dan menjaga bagaimana berbicara yang mudah dipahami klien, menggunakan bahasa yang mudah di pahami, tidak berbelit-belit, dan menggunakan bahasa sesuai dengan tempat tinggal atau budaya klien, tentunya konselor harus menyesuaikan.

Tidak mungkin konselor memakai bahasa Inggris atau bahasa Jawa bila si klien sama sekali tidak mengerti dengan bahasa itu. Konselor juga harus menggunakan bahasa yang ramah dan tidak marah yang meledak-ledak. Hal tersebut akan membuat klien merasa tertekan dan takut.

Dari hasil wawancara pada hari Senin tanggal 25 Agustus 2014 jam 10.00 WITA, berkaitan dengan keterampilan *attending* tersebut guru bimbingan dan konseling menjelaskan bahwa dalam konseling setiap siswa berbeda-beda karakternya, oleh karena itu konselor harus memperhatikan, memahami dan menunjukkan dari ke-3 komponen yang telah disebutkan di atas dengan baik sesuai dengan keadaan klien, konselor sendiri maupun tempatnya.

Adapun dari hasil wawancara pada hari Senin tanggal 15 September 2014 jam 10.00 WITA kepada guru bimbingan dan konseling yang kedua dari bapak Muhammad Akbar, S.Pd, beliau menjelaskan bahwa dalam konseling, sikap tubuh harus rileks dan tidak boleh terlalu tegang, itu dapat mempengaruhi keadaan klien. Kontak mata juga sangat penting pada saat berhadapan dengan klien. Konselor harus bisa mengekspresikannya, jangan sampai melotot terus menerus.

- b. Penggunaan keterampilan eksplorasi yaitu; eksplorasi perasaan, pikiran dan pengalaman agar klien dapat mengungkapkan masalahnya.

Dalam konseling juga harus ada yang namanya keterampilan eksplorasi yang dimiliki konselor. Pada hasil wawancara hari Kamis tanggal 18 September 2014 jam 11.00 WITA kepada ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi menjelaskan, kalau konselor itu harus memberikan kepercayaan kepada klien terlebih dahulu agar dia mau mengungkapkan apa yang sedang dihadapinya atau dialaminya. Konselor harus mampu mengungkapkan masalah klien, jangan sampai masalah tidak terungkap. Hal tersebut akan mengakibatkan ketertundaan dalam penyelesaian masalah.

Konselor harus bisa menggali apa saja hal-hal yang ada dipikiran klien, apa dan bagaimana perasaannya, dan apa saja hal yang dialaminya menyangkut permasalahan yang dihadapi. Konselor dapat menggunakan kata-kata atau pertanyaan yang halus untuk menjurus kepada jawaban yang diinginkan. Dengan demikian konselor dapat sedikit demi sedikit menggali atau mengorek-ngorek permasalahan yang dihadapi klien. Dalam hal ini, konselor tidak boleh terlalu galak-galak, klien akan merasa takut dan dalam tekanan. Keadaan seperti ini yang sering menyebabkan klien menutup-nutupi sesuatu yang ada pada dirinya.

Hasil wawancara pada hari Sabtu tanggal 20 September 2014 jam 10.00 WITA Bapak Muhammad Akbar, S.Pd menjelaskan bahwa dalam menggunakan keterampilan eksplorasi tergantung masalah apa yang sedang dihadapi. Misalnya, ada klien yang tidak mau

mengungkapkan masalahnya entah karena takut ataupun malu. Kita harus bisa melunakkan dia, bukan berarti kita langsung bertanya/menggali ke pokok masalah, akan tetapi sebelum itu bisa kita ajak dulu klien berjalan-jalan sambil menenangkan pikirannya. Kita berbagi pengalaman tentang diri kita, kalau klien sudah mulai melunak, kemudian barulah kita gali sedikit demi sedikit dan terus menggalnya dan meyakinkan klien bahwa masalahnya akan aman disini. Kadang dengan cara yang seperti ini klien mau mengungkapkan masalahnya.

Pada hari selasa tanggal 19 Agustus 2014 berdasarkan observasi, peneliti melihat langsung proses konseling yang sedang dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi. Ada 2 orang siswa laki-laki yang dipanggil karena masalah perkelahian. Saat itu guru bimbingan dan konseling mempersilahkan siswa tersebut masuk dan duduk di kursi. Beliau duduk menghadap ke dua siswa tersebut dengan kontak mata yang sekekali ditujukan kepada ke dua siswa tersebut secara bergantian. Kemudian guru bimbingan dan konseling menanyakan tentang nama dan kelasnya. Setelah mereka menjawab. Beliau menanyakan lagi masalah mereka. Mereka menjawab masalahnya adalah berkelahi. Kemudian beliau menanyakan lebih dalam lagi "*kenapa nak jadi sampai berkelahi, siapa yang duluan mulai?*". Mereka menjawab dan mereka saling menyalahkan satu sama lain. Beliau menenangkan keduanya agar tidak saling menyalahkan. Beliau bertanya "*masalah kalian ini mau diselesaikan atau mau ibu panggil orang tua?*" dan mereka menjawab diselesaikan saat itu juga. Mereka akhirnya mau jujur dan menceritakan kejadian perkelahian tersebut.

Kemudian guru bimbingan dan konseling menasehati mereka dan di suruh guru bimbingan dan konseling untuk saling berbaikan dan bermaafan satu sama lain dan membuat perjanjian tidak akan mengulang perbuatan tersebut. Dan juga membuat perjanjian tertulis di buku permasalahan siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMPN 23 Banjarmasin yaitu:

a. Keadaan siswa dilihat pada saat melakukan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Kedua guru bimbingan dan konseling mengatakan pada umumnya saat konseling berlangsung, masalah yang sering ditimbulkan klien seperti: seorang klien yang sedang dikonseling atau ditanya matanya mengarah atau melirik kemana-mana, tidak fokus, kelihatan bahwa klien tersebut tidak jujur. Ada klien yang seperti sedang menutupi sesuatu. Dan ada juga klien yang mengeluarkan kata-kata/intonasi suara yang agak jutek dan dingin. Sebenarnya kita (guru bimbingan dan konseling) sangat membutuhkan jawaban dari klien, walaupun jawabannya benar, tetapi dia mengatakannya dengan nada yang tidak menyenangkan, itu menandakan bahwa klien sedang kesal.

Dalam konseling hal itu harus bisa dipelajari dan dipahami. Contohnya, apakah kita senang apabila kita sedang berbicara kepada orang lain akan tetapi yang diajak bicara memalingkan muka? Nah, hal demikian juga terjadi dengan beberapa klien dalam proses konseling. Sikap tersebut sangat tidak sopan dan terkesan cuek dan masa bodoh.

Solusi agar klien tidak lagi memalingkan muka pada saat konseling berlangsung atau pada saat bicara yaitu dengan cara menegurnya terlebih dulu bahwa sikap tersebut tidak sopan, kemudian katakan kepada klien bahwa dia sedang diajari bagaimana bertakrama yang baik, apabila bicara itu harus tatap muka, jangan seenaknya menempatkan/memalingkan muka kemana-mana sementara orang sedang berbicara kepadanya.

Terkadang ada klien yang tidak mengerti, tidak memahami maksud tujuan kita. Klien merasa takut atau mungkin dia merasa tidak nyaman, takut karena dia akan menanggung akibat dari perbuatannya yang beresiko berat. Konselor harus melakukan sesuatu agar klien merasa aman dan nyaman untuk bercerita yaitu dengan penerimaan diri klien yang baik dan meyakinkan bahwa permasalahannya akan aman ditangan konselor. Dengan keterampilan eksplorasi konselor harus dapat menggali apa yang ada pada diri klien.

Untuk dapat menggali lebih, konselor harus bisa melunakkan hatinya, artinya kita harus membuat klien tidak takut misalnya dengan kata-kata "*tidak apa-apa nak, jangan takut...*" setelah klien mulai lunak

barulah kita memberikan pertanyaan dan menggali kembali hal yang diinginkan dari klien tersebut.

Siapapun seorang klien, kita harus menghargai, jangan sampai seorang konselor memvonis tidak tahu persoalan yang ditimbulkan oleh klien. Kita harus mengetahui apa yang melatar belakangi masalah tersebut?.

Beliau juga mengatakan seorang konselor harus menggali permasalahan tersebut, hal apa yang menyebabkan klien melakukan perbuatan itu. Mungkin karena mengalami kekecewaan dengan orang lain akan tetapi dia melampiaskan dengan teman padahal tidak ada masalah dengan teman tersebut. Karena kesal dan kekecewaan bawaan itu maka siapapun jadi sasaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari senin tanggal 6 Oktober 2014 kepada beberapa siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin yang pernah mendapatkan konseling, pada umumnya mereka mengatakan bahwa dalam konseling mereka merasa takut mengatakan masalahnya, semua itu karena berbagai alasan seperti; takut ketahuan orang tua, takut dengan guru bimbingan dan konseling, gengsi dengan teman-teman. Dan juga mereka merasa enak dengan adanya bantuan serta bimbingan dari guru bimbingan konseling. Masalah mereka dapat diatasi sedikit demi sedikit dan merasa lega.

Dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan banyak juga siswa-siswi di sekolah ini curhat dalam konseling dan kebanyakan melewati telepon genggam mereka seperti

sms. Dengan cara seperti ini juga dapat memudahkan dalam proses konseling berikutnya dan guru dapat lebih memahami murid-muridnya. Oleh karena itu, konselor yang efektif dapat menggali apa yang dirasakannya, apa yang dipikirkan dan yang sedang dialaminya guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam konseling.

b. Waktu dan tempat dalam melaksanakan konseling

Beranjak dari faktor yang berkaitan dengan keadaan klien, waktu dan tempat juga sangat diperhatikan. Pada umumnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini sudah mempunyai tempat yang memang sudah disediakan untuk proses konseling yaitu seperti kantor kerja guru bimbingan dan konseling serta semacam ruangan untuk konsultasi. Akan tetapi proses konseling di sekolah ini kadang-kadang tidak di selesaikan diruangan bimbingan dan konseling karena beberapa alasan. Dan semua itu tergantung dari kesepakatan dengan kedua belah pihak akan melaksanakan konseling ditempat mana agar sama-sama merasa nyaman.

Adapun dari segi waktu juga tergantung dari kesepakatan dari dua belah pihak tersebut juga. Jangan sampai mengganggu proses belajar mengajar disekolah. Terkecuali masalah itu memang sudah sangat mendesak untuk diselesaikan, apabila masih dalam pembelajaran di kelas siswa diminta agar minta izin dengan guru pengajar saat itu sedang mengajar. Hal ini termasuk kerja sama antara guru kelas dan guru bimbingan dan konseling. Proses konseling akan berjalan dengan

baik apabila didukung dengan tempat yang membuat klien dan konselor betah berada ditempat itu.

- c. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan konseling.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh mengenai latar belakang serta pengalaman guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 yakni ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi adalah seorang sarjana BKS yang menempuh pendidikan terakhir di Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Beliau sering mengikuti seminar, pelatihan dan diklat tentang bimbingan dan konseling. Dan beliau menjadi seorang guru bimbingan dan konseling sejak tahun 1995 sampai sekarang dan saat ini beliau merangkap jabatan sebagai wakil kepala sekolah.

Sedangkan dari guru bimbingan dan konseling yang kedua yakni bapak Muhammad Akbar, S.Pd beliau juga seorang sarjana BK yang menempuh pendidikan di Universitas Islam Kalimantan. Beliau juga sering mengikuti pelatihan, seminar dan diklat tentang bimbingan dan konseling. Beliau menjabat sebagai guru bimbingan dan konseling dari tahun 2013 sampai sekarang.

Dapat dikatakan kedua guru bimbingan dan konseling tersebut sudah sangat memadai melihat latar belakang pendidikan dan pengalamannya. Dengan demikian, berdasarkan penjelasan di atas yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat

disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin menggunakan keterampilan *attending* dan eksplorasi dalam proses konseling. Dan caranya pun bervariasi tergantung apa dan bagaimana klien yang dihadapi dan masalah yang hendak dipecahkan.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat penulis analisis sebagai berikut:

1. Data yang berkenaan tentang keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling

Keterampilan *attending* dan eksplorasi merupakan keterampilan dasar dalam konseling yang harus dikuasai oleh konselor agar klien merasa nyaman dan tidak tertekan dalam masalah yang dihadapinya. Dengan menampakkan bahasa tubuh, bahasa lisan serta kontak mata yang baik terhadap klien. Agar klien merasa dihargai dan menggali apa yang ada pada diri klien agar dia mau terbuka dan jujur.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pada dasarnya guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam melakukan konseling selalu menunjukkan keterampilan *attending* dan keterampilan eksplorasi. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa (klien) merasa nyaman dan dihargai serta mau terbuka dan jujur terhadap masalah yang dihadapinya.

Hal demikian menurut hemat penulis telah menunjukkan adanya keterampilan serta kemampuan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 23 Banjarmasin dalam proses konseling yang dilakukan terhadap klien-kliennya agar mereka merasa nyaman dan terbuka serta berterus terang dengan apa yang sedang dihadapi mereka. Tanpa didukung dengan sejumlah keterampilan, proses konseling tidak akan berjalan lancar. Dari hasil observasi dan wawancara, kenyataan di lapangan membuktikan bahwa setiap klien berbeda-beda karakternya dan bermacam-macam hambatan yang timbul dari mereka saat konseling berlangsung. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus pandai dan terampil dalam mengkonseling klien-kliennya.

- a. Penggunaan keterampilan attending yang meliputi bahasa lisan, bahasa tubuh dan kontak mata yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling.

Keterampilan *attending* yang merupakan bentuk penerimaan serta penampilan konselor untuk memusatkan perhatian penuh terhadap kliennya yang ditunjukkan melalui bahasa tubuh, bahasa lisan dan kontak mata. Ketiga hal tersebut sangat berpengaruh terhadap diri klien. Klien akan merasa nyaman dan dihargai apabila konselor menerima dirinya dengan baik, akan tetapi klien merasa canggung, tegang, dan tertekan apabila penerimaan konselor tidak baik terhadap klien.

- a) Kontak mata

Hasil penelitian berdasarkan dari hasil wawancara dari ke 2 guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin, mengenai

keterampilan *attending* dari aspek kontak mata sudah cukup baik yang dilakukan guru bimbingan dan konseling tersebut.

b) *Nonverbal* (bahasa tubuh)

Sedangkan dari bahasa tubuh yang sering ditunjukkan guru bimbingan dan konseling berdasarkan hasil wawancara. Mereka juga sangat memperhatikan hal ini. Karena dengan gerak atau bahasa tubuh yang baik ini sangat mempengaruhi klien dalam keterlibatan dalam proses konseling.

c) *Verbal* (bahasa lisan)

Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling dalam komunikasi dalam konseling yaitu pada saat berbicara pada klien, beliau menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh klien. Sehingga menurut penulis hal ini juga merupakan hal yang tepat digunakan dalam konseling.

Dari hasil penelitian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin sangat mengutamakan ketiga komponen tersebut yaitu; bahasa tubuh, bahasa lisan dan kontak mata. Dan penggunaan ketiga komponen tersebut harus seimbang.

Menurut hemat penulis bahwa penggunaan ketiga komponen tersebut yang dilakukan guru bimbingan dan konseling serta menyeimbangkan ketiganya adalah hal yang sangat tepat. Sebab apabila salah satu saja dari ketiga komponen tersebut

yang lebih dominan tentu hal ini tidak akan efektif untuk konselor ataupun kliennya. Misalnya saja, konselor memfokuskan pada kontak matanya saja, tapi tidak memperhatikan bahasa tubuh ataupun bahasa lisannya. Itu sangat berpengaruh terhadap kelancaran konseling. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling harus menyesuaikan dengan masalah yang dihadapi serta keadaan klien saat konseling dan menyeimbangkan ketiga hal tersebut agar klien juga merasa nyaman menerima diri konselor. Dengan ketiga komponen tersebut maka akan memungkinkan keterlibatan diri klien dalam konseling.

- b. Penggunaan keterampilan eksplorasi yaitu; eksplorasi perasaan, pikiran dan pengalaman agar klien dapat mengungkapkan masalahnya.

Adapun dalam keterampilan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling SMP Negeri Banjarmasin, pada dasarnya mereka menggunakan keterampilan tersebut untuk membuat klien mengatakan apa yang telah terjadi, apa yang dialami dan dipikirkannya.

Penggunaan keterampilan tersebut sudah sangat baik untuk menggali apa yang ada pada diri klien, walaupun sering ditemui hambatan-hambatan dari beberapa klien bahwa mereka takut dan enggan mengatakannya karena takut masalah akan tersebar.

Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 23 Banjarmasin ini juga menggunakan cara-cara yang cukup menarik dalam melakukan keterampilan ini, misalnya saat klien susah dan enggan untuk mengungkapkan masalahnya. Guru bimbingan dan konseling mengajak klien untuk berjalan-jalan atau berbicara seputar pengalaman dari guru bimbingan dan konseling tersebut. Ketika klien

mulai kelihatan melunak barulah guru bimbingan dan konseling menggali permasalahan klien tersebut.

Menurut penulis, penggunaan keterampilan tersebut sudah cukup baik. Keterampilan ini menuntut kekreatifan dari seorang guru bimbingan dan konseling agar kliennya mau terbuka dan berterus terang terhadap masalah-masalahnya. Apabila klien tersebut tidak bisa berterus terang maka penyelesaian masalah akan tertunda dan akan menjadi beban juga untuk konselornya. Dilihat dari beberapa hambatan yang sering ditimbulkan dari klien maka sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling untuk menjaga dan meyakinkan klien bahwa masalahnya akan aman di tangan konselor.

Konselor yang efektif dengan keterampilan *attending* dan eksplorasi dalam konseling akan menjaga dan memperhatikan postur tubuh yang baik, kontak mata yang baik, serta kualitas bicara yang baik dan dapat meyakinkan klien bahwa masalah akan aman di tangan konselor agar klien dapat terbuka dan jujur guna tercapainya tujuan dan penyelesaian masalah.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa tanggal 19 Agustus 2014 yang dilakukan peneliti pada saat proses konseling berlangsung antara guru bimbingan dan konseling dan kedua siswa laki-laki yang mempunyai masalah tentang perkelahiran. Pada keterampilan *attending* yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling tersebut dapat dilihat dari bagaimana posisi tubuh beliau dan kontak mata serta cara bicara beliau menyebut siswa tersebut dengan sebutan “*Nak*” yang ditujukan kepada siswa tersebut, sehingga kedua siswa tersebut tidak merasa canggung. Adapun pada keterampilan eksplorasi, dapat kita lihat dari pertanyaan

yang diajukan beliau yang pada akhirnya siswa tersebut mau jujur menceritakan masalahnya. Oleh sebab itu, kedua keterampilan tersebut sangatlah penting dikuasai guru bimbingan dan konseling.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling dalam proses konseling di SMPN 23 Banjarmasin yaitu:

a. Keadaan siswa dilihat pada saat melakukan konseling.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumenter dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan *attending* dan eksplorasi yakni salah satunya keadaan siswa pada saat melakukan konseling. Ada beberapa klien pada saat melakukan konseling mereka ada yang kelihatan takut, menutupi sesuatu, memalingkan muka saat bicara dengan guru bimbingan dan konseling. Di sini guru bimbingan dan konseling harus bisa membuat kliennya nyaman untuk melakukan konseling yaitu dengan keterampilan *attending* dan eksplorasi. Dengan keterampilan *attending* yang baik ditampakkan oleh guru bimbingan dan konseling itu sangat memberikan dampak positif terhadap klien. Klien merasa dihargai dan dia tidak akan takut atau tegang dalam penyelesaian masalahnya. Begitu juga dengan adanya keterampilan eksplorasi yang ditunjukkan guru bimbingan dan konseling, klien akan mau mengungkapkan apa yang sedang dialaminya apabila guru bimbingan dan konseling pandai dalam menggali permasalahannya

dan menanamkan kepercayaan pada diri klien bahwa masalahnya akan aman ditangan guru bimbingan dan konseling.

Menurut penulis, dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah cukup maksimal dalam melakukan keterampilan tersebut dalam mengatasi hambatan-hambatan berkaitan dengan keadaan klien-kliennya.

b. Waktu dan tempat dalam melaksanakan konseling

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan documenter. Waktu dan tempat merupakan hal yang sangat penting agar konseling berjalan lancar. Pelaksanaan konseling dilakukan apabila siswa mempunyai masalah ataupun sesuatu hal yang ingin dibicarakan kepada guru bimbingan dan konseling disekolah dan waktu pelaksanaannya tergantung dari kedua belah pihak. Adapun tempat pelaksanaannya juga melihat kondisi sekitar, bisa di tempat kerja guru bimbingan dan konseling (ruang bk), ruang konsultasi dan kantor wakasek karena salah satu guru bimbingan dan konseling menjabat juga sebagai wakasek.

Menurut penulis, dari hasil data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling di sekolah ini sudah cukup memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari fasilitas yang sudah ada. Akan tetapi alangkah baiknya pelaksanaan kegiatan konseling di lakukan di ruangan BK itu sendiri agar siswa merasa nyaman dalam menceritakan masalahnya, ditakutkan banyak orang yang

mendengar. Sehingga itu juga akan berpengaruh bagi kelancaran penggalian masalah yang sedang dihadapi klien.

- c. Latar belakang dan pengalaman guru bimbingan dan konseling dalam melakukan konseling

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara kedua guru bimbingan dan konseling mengenai latar belakang dan pengalaman kerja. Pada umumnya beliau berdua memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling. Dan pernah mengikuti berbagai seminar dan pelatihan tentang bimbingan dan konseling.

Menurut penulis, dari data yang berkaitan mengenai latar belakang dan pengalaman guru bimbingan dan konseling tersebut merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan konseling. Pelaksanaan kegiatan konseling akan berbeda di tangan guru bimbingan dan konseling yang latar belakang pendidikannya S1 BK dengan yang latar belakang pendidikannya bukan S1 BK. Dari data yang diperoleh penulis menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling di sekolah ini sudah sangat memadai mengingat latar belakang dan pengalaman kerjanya.